

BAB I

PENDAHULUAN

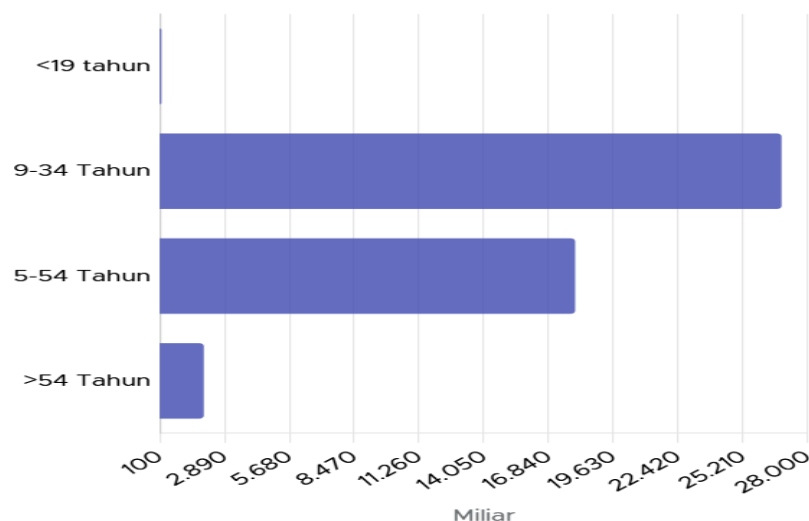
1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi yang pesat banyak memicu hadirnya layanan keuangan berbasis digital. Layanan keuangan berbasis digital merupakan sebagai suatu layanan keuangan berbasis teknologi digital sebagai penyedia utama dalam memberikan produk dan jasa keuangan bagi para konsumen (Ferilli et al. 2024). Melalui berbagai inovasi digital, layanan ini memberikan beberapa fasilitas untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan para konsumen saat melakukan pembayaran keuangan, seperti pembayaran, pinjaman, investasi, transfer dana, dan perencanaan keuangan. Perkembangan layanan keuangan berbasis digital didukung oleh banyaknya individu yang mengakses internet, penggunaan smartphone, serta kebutuhan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan digital dengan cepat dan fleksibel (Aditya and Mahyuni 2022)

Layanan keuangan berbasis digital sangat bervariasi jenisnya, seperti mobile banking, dompet digital (*e-wallet*), pinjaman online (*online lending*), layanan *paylater*, dan *fintech* lainnya. Bahasan utama penulis yaitu layanan keuangan digital jenis pinjaman online (*online lending*). Pinjaman online merupakan bentuk pemberian pinjaman uang melalui platform digital, pinjaman ini biasanya diberikan tanpa adanya pertemuan antara pemberi utang dengan penerima utang (Restike et al. 2024).

Kemudahan dari segi aksesibilitas, proses cepat, banyak fitur yang memudahkan, dan juga terdapat promosi dan diskon yang menarik pengguna menjadikan layanan pinjaman online (*online lending*) banyak diminati oleh masyarakat (Ferilli et al. 2024).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan penyaluran pinjaman online mencapai Rp22,79 triliun, mengalami kenaikan sebesar 8,9% dari tahun lalu. Penyumbang terbesar dari pengguna pinjaman online tercatat kelompok dengan usia 19-34 tahun per Juni 2024 dengan jumlah 26.870 orang yang mencakup mahasiswa dan pekerja muda. Terdapat 168 orang pada usia <19 tahun, 17.983 orang pada usia 35-54 tahun, dan 1.995 orang pada usia >54 tahun.



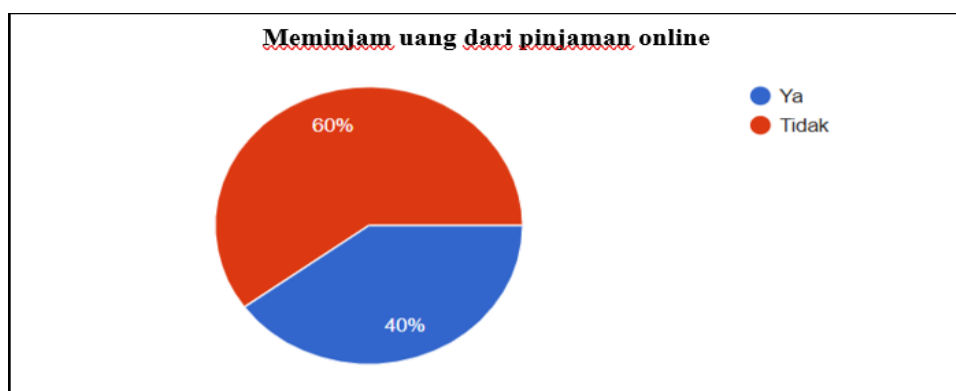
Gambar 1. 1 Demografi Pengguna Pinjaman Online

Sumber: GoodStats

Kelompok usia 19-34 tahun, yang mencakup mahasiswa menjadi penyumbang terbesar dalam penggunaan pinjaman online, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki peran signifikan dalam tren

peningkatan pinjaman daring di Indonesia. Beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa berani mengambil pinjaman online ini antara lain biaya kuliah, keperluan pribadi, memenuhi gaya hidup seperti gadget baru, liburan, mengikuti tren atau tekanan sosial yang mendorong untuk meminjam uang, serta kurangnya kesadaran financial (Putri and Wahjudi 2022). Risiko yang juga harus diperhatikan bagi mahasiswa saat bertransaksi dengan pinjaman online yaitu tingkat bunga yang relatif tinggi, ancaman data pribadi, dan juga proses penagihan yang terkesan agresif dan tidak etis (novika, septiavani, and indra 2022)

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan kuesioner yang telah dibagikan kepada lima belas mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur, didapatkan informasi sebagai berikut:



Gambar 1. 2 Hasil Studi Pendahuluan

Sumber: Data olahan (2025)

Berdasarkan gambar 1.2 dapat disimpulkan terdapat mahasiswa yang menggunakan pinjaman online untuk kebutuhan mereka. Terdapat 60% mahasiswa memilih “tidak” artinya tidak meminjam uang dari

pinjaman online dan piliham “Ya” sebesar 40% mahasiwa menggunakan pinjaman online.



Gambar 1. 3 Hasil Studi Pendahuluan

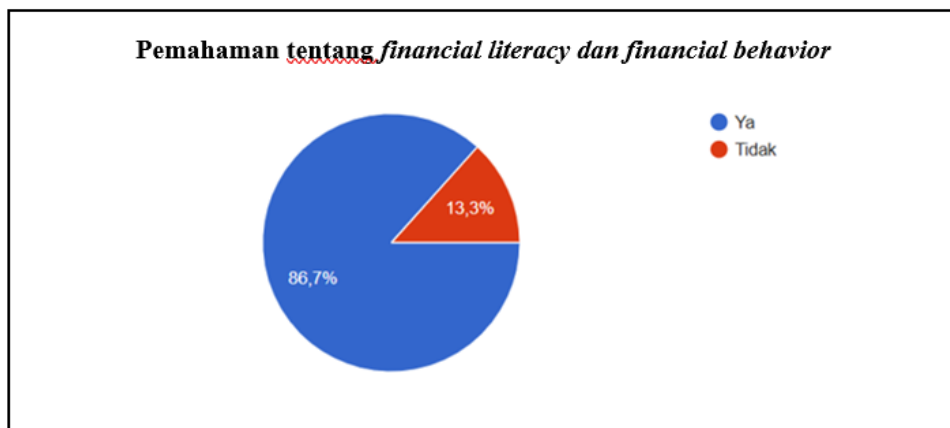
Sumber: Data olahan (2025)

Pada gambar 1.3 dapat disimpulkan alasan mahasiswa memanfaatkan pinjaman online antara lain 60% untuk kebutuhan lainnya, 20% dikarenakan kurangnya dana cadangan. 13,3% untuk pemenuhan gaya hidup, dan 6,7% untuk kebutuhan yang mendesak.

Salah satu solusi, mahasiswa perlu diberikan edukasi terkait pentingnya manajemen keuangan yang baik. Salah satu aspek Pendidikan adalah pengelolaan, perencanaan, dan pengendalian keuangan yang tepat yaitu dengan penerapan *financial literacy* dan *financial behavior*. *Financial literacy* dan *financial behavior* salah satu strategi pengelolaan keuangan yang sering disepelekan namun berdampak besar jika diterapkan dengan konsisten. *Financial literacy* ini mengacu pada pemahaman dan pengetahuan tentang konsep dasar keuangan, contoh penerapan dari *financial literacy* adalah kegiatan menabung. Tujuan dari *financial literacy*

membantu individu membuat keputusan keuangan dengan bijaksana. Sedangkan, *financial behavior* mengacu pada perilaku dalam mengelola serta pengambilan keputusan keuangan berdasarkan pemahaman dasar keuangan, contoh penerapan *financial behavior* adalah meminimalisir pengeluaran yang kurang penting dan kemampuan membayar utang tepat waktu (Wahyuni, Radiman, and Kinanti 2023).

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan kuesioner yang telah dibagikan kepada lima belas mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur, terkait pemahaman tentang *financial literacy* dan *financial behavior* didapatkan informasi sebagai berikut:



Gambar 1. 4 Hasil Studi Pendahuluan

Sumber: Data olahan (2024)

Pada gambar 1.4 dapat disimpulkan banyak mahasiswa yang sudah mengerti tentang pemahaman *financial literacy* dan *financial behavior*. 86,7% memilih “Ya” dengan arti memahami konsep *financial literacy* dan *financial behavior*. 13,3% memilih “Tidak” dengan arti masih tidak paham akan konsep *financial literacy* dan *financial behavior*.

Peningkatan pemahaman terhadap konsep *financial literacy* dan *financial behavior* sesuai dengan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tahun lalu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan adanya perbaikan dalam tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan masyarakat di Indonesia. Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 yang dilakukan bersama oleh OJK dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia berada di angka 65,43%, sementara inklusi berada di angka 75,02%. Perilaku keuangan juga mengalami peningkatan, melalui Survei Katadata Insight Center (KIC) pada tahun 2024 komponen perilaku keuangan mendapatkan skor 34,3 poin dari skala 0-45.

Melalui studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan kuesioner yang telah dibagikan kepada lima belas mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur, terkait pemahaman tentang penerapan *financial literacy* dan *financial behavior* didapatkan informasi sebagai berikut:



Gambar 1. 5 Hasil Studi Pendahuluan

Sumber: Data olahan (2024)

Berdasarkan gambar 1.5 disimpulkan ketika mahasiswa menerima uang yang didapat dari gaji, uang saku dari orang tua, atau beasiswa, presentasi terbesar 46.7% memilih menyimpan sebagian untuk ditabung. Sebesar 26,7 langsung dipergunakan, dan 26,7% lainnya memilih untuk membuat daftar prioritas pengeluaran terlebih dahulu.

Financial literacy menjadi salah satu strategi dalam mengurangi risiko menggunakan pinjaman online di kalangan mahasiswa. Ketika mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik mengenai *financial literacy*, mereka cenderung lebih mampu mengendalikan pengambilan keputusan keuangan secara bijak dalam menggunakan pinjaman online (Feryanto and Trisnaningsih 2023). Peran dari *Financial literacy* membantu mahasiswa memahami cara kerja pinjaman, besaran bunga, biaya administrasi, dan juga denda keterlambatan pembayaran serta mampu mengidentifikasi legalitas dari sebuah pinjaman online dan mampu membantu perencanaan keuangan mahasiswa lebih baik dan bijak dalam mengelola pengeluaran dan pendapatan. Meningkatkan *financial literacy* dapat menjadi sebuah pondasi untuk melindungi mahasiswa dari pengaruh penggunaan pinjaman online (Putri 2021). Peran berbagai pihak juga dibutuhkan seperti pemerintah dan lembaga keuangan untuk melangkah bersama-sama guna meningkatkan edukasi tentang *financial literacy* agar risiko ini dapat diminimalkan. Melalui studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan kuesioner yang telah dibagikan kepada lima belas mahasiswa akuntansi UPN “Veteran”

Jawa Timur, terkait pemahaman tentang penerapan *financial literacy* didapatkan informasi sebagai berikut:



Gambar 1. 6 Hasil Studi Pendahuluan

Sumber: Data olahan (2024)

Berdasarkan gambar 1.6 mengindikasikan 100% mahasiswa memilih “Ya” artinya mereka setuju dengan pernyataan bahwa *financial literacy* dapat membantu menghindari risiko pinjaman online.

Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang memberikan sebuah penjelasan berupa struktur untuk bisa menafsirkan perilaku keuangan. Dengan menganalisis beberapa elemen seperti norma sosial, rasa pengendalian atas tindakan, dan menganalisis sikap. *Theory of Planned Behavior* (TPB) mampu memberikan gambaran mengapa individu harus membuat suatu keputusan terkait hal keuangan dan bagaimana menuntun mereka ke perilaku keuangan yang lebih bijak. Korelasi antara *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan *financial behavior* dapat dijelaskan melalui sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*) menggambarkan keyakinan seseorang terhadap manfaat dan

risiko dari *financial behavior* seperti menabung dan investasi, norma subjektif menggambarkan pengaruh dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman dalam mempengaruhi keputusan keuangan, dan kontrol perilaku yang dirasakan menggambarkan perilaku seseorang yang dirasa mampu melaksanakan perilaku keuangan. Melalui studi pendahuluan yang dilakukan menggunakan kuesioner yang telah dibagikan kepada lima belas mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur, terkait pemahaman tentang penerapan *financial literacy* didapatkan informasi sebagai berikut:



Gambar 1. 7 Hasil Studi Pendahuluan

Sumber: Data olahan (2024)

Berdasarkan gambar 1.7 dapat disimpulkan 93,3% mahasiswa memilih “Ya” artinya mereka setuju dengan pernyataan bahwa *financial behavior* dapat membantu menghindari risiko pinjaman online. dan 6,7% memilih “Tidak” artinya mereka tidak setuju dengan pernyataan bahwa *financial behavior* dapat membantu menghindari risiko pinjaman online.

Berdasarkan penjelasan fenomena yang telah diuraikan di atas, peneliti mempunyai keinginan untuk membahas lebih lanjut penelitian yang

berjudul Pengaruh *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* dalam Mengurangi Risiko Pinjaman Online kepada Mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah, diantaranya:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *financial literacy* terhadap pinjaman online pada mahasiswa?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara *financial behavior* terhadap pinjaman online pada mahasiswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *financial literacy* berpengaruh dalam mengurangi risiko pinjaman online pada mahasiswa Akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui apakah *financial behavior* berpengaruh dalam mengurangi risiko pinjaman online pada mahasiswa akuntansi UPN “Veteran” Jawa Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari uraian yang sudah dipaparkan di atas, adapun manfaat yang bisa diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai bentuk pemahaman serta pembelajaran yang dapat memberikan informasi teoritis bagi pembacanya, khususnya mengenai pengaruh *financial literacy* dan *financial behavior* dalam mengurangi risiko pinjaman online.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Studi ini membantu penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang *financial literacy* dan *financial behavior* dalam mengurangi risiko pinjaman online.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan ilmu baru bagi pembaca tentang *financial literacy* dan *financial behavior* dalam mengurangi risiko pinjaman online.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi acuan ketika melakukan penelitian terkait untuk lebih dikembangkan lebih mendalam di masa depan.